

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Penelitian Sebelumnya
- Lampiran 2 Daftar *checklist Carbon Disclosure Project* (CDP)
- Lampiran 3 Daftar Sampel Penelitian
- Lampiran 4 Hasil Tabulasi Data
- Lampiran 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana
- Lampiran 7 Hasil Uji F Hipotesis 1
- Lampiran 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Hipotesis 1
- Lampiran 9 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)
- Lampiran 10 Hasil Uji F Hipotesis 1
- Lampiran 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Hipotesis 2

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada abad ke-21 ini, perkembangan akan teknologi informasi, teknologi digital serta mesin-mesin produksi telah semakin maju dan dapat dikenal dengan istilah era revolusi industri 4.0. Samsul dkk. (2018) berpendapat bahwa revolusi industri dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat seperti adanya penyerapan tenaga kerja dan pembangunan infrastruktur secara merata. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2019) bahwa industri non migas mengalami pertumbuhan yang tinggi dan dapat dilihat pada gambar 1.1. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh industri mesin dan perlengkapan yaitu sebesar 9,49%, kemudian disusul oleh industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki yaitu sebesar 9,42%, berikutnya industri logam dasar yaitu sebesar 8,99%. Terjadinya pertumbuhan tersebut diperkirakan disebabkan oleh peningkatan kegiatan infrastruktur dan kegiatan produksi perusahaan.



Sumber: Kementerian Perindustrian Indonesia (2019)

Gambar 1.1
Pertumbuhan Industri Non Migas

Tentunya dibalik semua kemajuan tersebut, revolusi industri nyatanya dapat memberikan dampak negatif pula bagi keberlangsungan makhluk hidup, seperti timbulnya pencemaran lingkungan (Tjandrawinata, 2016). Dengan adanya pencemaran lingkungan terutama pencemaran udara, dapat mempercepat terjadinya pemanasan global. Menurut Riebeek (2010) pemanasan global adalah proses pelepasan gas rumah kaca atau emisi karbon ke atmosfer sehingga menyebabkan suhu permukaan bumi semakin hari semakin berubah-ubah secara ekstrem.

Salah satu fenomena yang terkait dengan pencemaran lingkungan yaitu dikutip dari halaman Wahana Lingkungan Hidup Indonesia Eksekutif Daerah Riau (2017) yang memberitakan PT. Indah Kiat Pulp and Paper Kertas telah menyebabkan keresahan bagi masyarakat sekitar yaitu terdapat polusi emisi gas dan bau tidak sedap yang dihasilkan dari aktivitas produksi pabrik. Dengan hal tersebut dikhawatirkan dapat menyebabkan perusahaan di mata masyarakat serta investor menjadi tidak baik sehingga tingkat kepercayaan masyarakat dan investor terhadap perusahaan akan menurun. Apabila tingkat kepercayaan menurun maka masyarakat tidak lagi tertarik untuk membeli produk perusahaan dan investor akan berpikir berulang kali untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Saka dan Oshika (2014) berpendapat bahwa perusahaan membutuhkan suatu pengendalian serta pembatasan atas emisi karbon yang telah dihasilkan oleh perusahaan dan juga pertimbangan akan dampak yang terjadi terhadap lingkungan, karena emisi karbon menjadi komponen yang sangat penting dan dapat berpengaruh besar terhadap perilaku bisnis mereka. Maka pada tahun 1997 di Kyoto, Jepang diaturlah sebuah perjanjian internasional guna mengatur emisi karbon yang disebut dengan Protokol Kyoto. Di dalam protokol kyoto sendiri tidak mewajibkan negara berkembang untuk menurunkan emisi karbon tetapi mengharapkan untuk dapat melakukan pengungkapan mengenai emisi karbon.

Menurut Jannah dan Muid (2014) dalam rangka melaksanakan pembangunan berkelanjutan dan ikut serta dalam upaya menurunkan emisi gas rumah kaca dunia, Indonesia telah mengadopsi Protokol Kyoto melalui Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 17 Tahun 2004. Implikasi dari Protokol Kyoto yaitu perusahaan dapat melakukan pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan emisi karbon atau dapat disebut dengan akuntansi karbon (Irwhantoko dan Basuki, 2016). Iswati (2018) berpendapat bahwa dengan adanya akuntansi karbon, tingkat emisi karbon yang dihasilkan oleh kegiatan produksi perusahaan akan lebih mudah diketahui dan juga perusahaan dapat segera merencanakan strategi untuk mengurangi emisi karbon tersebut. Pengungkapan emisi karbon sendiri tergolong dalam pengungkapan yang bersifat sukarela atau *voluntary disclosure* (Andrew dan Cortese, 2011).

Setiap tahun, perusahaan akan menerbitkan laporan tahunan kepada publik guna menggambarkan perkembangan serta kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam setiap tahunnya. Pada umumnya di dalam laporan tahunan terdapat pengungkapan-pengungkapan mengenai sosial serta lingkungan perusahaan. Salah satunya yaitu pengungkapan emisi karbon. Berthelot dkk. (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang peduli terhadap lingkungan akan lebih mendapatkan respon yang positif dari para investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Healy dan Palepu (2001) yang memperoleh hasil bahwa pengungkapan emisi karbon dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan perusahaan, menciptakan reaksi positif dari masyarakat dan juga ketentraman bagi para investor. Pengungkapan lingkungan di dalam laporan tahunan juga dapat memberikan informasi yang jelas bagi masyarakat maupun investor untuk mengambil keputusan (Sembiring, 2005).

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan, meningkatkan kinerja serta nilai perusahaan. Jika kinerja dan nilai perusahaan baik, maka para investor serta masyarakat akan berpikir peluang perusahaan tersebut di masa mendatang akan baik sehingga para investor akan berlomba-lomba untuk menanamkan modal pada perusahaan (Berthelot dkk. 2012). Menurut Matsumura dkk. (2014) terdapat tiga kategori terkait dengan relevansi nilai perusahaan dalam pengungkapan lingkungan. Yang pertama, yaitu valuasi pasar terhadap nilai perusahaan yang bersifat wajib atau telah diatur dalam sebuah

kebijakan. Kedua, yaitu valuasi pasar melalui *environmental capital expenditures*. Dan yang ketiga, yaitu valuasi pasar melalui pengungkapan lingkungan secara sukarela dengan menggunakan *Carbon Disclosure Project (CDP)*.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aktiva serta penjualan perusahaan (Ayem dan Nikmah, 2019). Pada umumnya perusahaan yang besar adalah perusahaan yang memiliki jumlah aktiva dan penjualan yang besar pula. Choi dkk. (2013) mengungkapkan bahwa perusahaan yang besar akan melakukan pengungkapan yang lebih luas. Prasetia dkk. (2014) berpendapat bahwa perusahaan yang besar akan memiliki peluang untuk terus bertumbuh sehingga keuntungan yang akan diperoleh pada masa mendatang juga dapat diprediksi, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan dan menjadi sarana informasi yang berguna bagi para investor. Putri dkk. (2016) menjelaskan bahwa perusahaan yang besar akan memiliki permintaan akan informasi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), karena pada umumnya perusahaan manufaktur menggunakan bahan baku kimia dan apabila emisi yang dihasilkan dari aktivitas produksi tidak di atasi dengan baik maka dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggraeni (2015) yang mengatakan bahwa sektor industri merupakan salah satu faktor utama penyebab kerusakan lingkungan dikarenakan bahan baku yang digunakan dalam aktivitas operasi perusahaan biasanya mengandung berbagai zat kimia sehingga gas emisi yang dihasilkan dapat menimbulkan pencemaran udara.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengungkapan emisi karbon, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan dengan judul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saka dan Oshika (2014), Anggraeni (2015) dan Gabrielle dan Toly (2019) mengenai pengungkapan emisi dan nilai perusahaan memperoleh hasil bahwa pengungkapan emisi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dikarenakan para investor dan masyarakat meyakini bahwa informasi mengenai pengungkapan emisi dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam memperkirakan keberlanjutan perusahaan. Tetapi hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Matsumura dkk. (2014) yang mengatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan setiap penambahan ribuan metrik ton emisi karbon, rata-rata nilai perusahaan akan turun jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan emisi karbonnya.

Choi dkk. (2013) melakukan penelitian yang sama pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Australia dan memperoleh kesimpulan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karundeng dkk. (2017) dan Puspaningrum (2017) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi dengan memperlemah hubungan antara pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Putri dkk. (2016) dan Wedayanti & Wirajaya (2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi dengan memperkuat antara pengungkapan CSR.

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Di Indonesia sendiri masih jarang penelitian yang berfokus pada pengungkapan emisi karbon sebagai variabel independen karena pada umumnya penelitian terdahulu menggunakan pengungkapan emisi gas rumah kaca ataupun *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.

1.4 Ringkasan Hasil Penelitian

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang pertama adalah variabel independen pengungkapan emisi karbon, yang kedua adalah variabel dependen nilai perusahaan dan yang terakhir variabel moderasi ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi. Berdasarkan pada hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, menunjukkan hasil bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan sehingga dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.
2. Memberikan bahan pertimbangan bagi para investor dalam membuat keputusan investasi dan strategi dalam berinvestasi.
3. Memberikan informasi serta masukan bagi para perusahaan untuk tidak hanya mengungkapkan laporan keuangan saja tetapi juga laporan keberlanjutan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun secara sistematis agar dapat memberikan alur dan gambaran secara rinci kepada pembaca. Yang dibagi menjadi lima bab seperti berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, fenomena-fenomena yang mendasari pemilihan topik serta judul di dalam penelitian ini, kesenjangan penelitian, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian, ringkasan metode penelitian, kontribusi riset dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka untuk menguraikan teori yang menjadi dasar pemikiran dalam penelitian ini. Teori yang digunakan sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini adalah teori legitimasi dan teori sinyal. Pada bab ini juga akan membahas hasil-hasil dari penelitian terdahulu. Bab ini juga akan membahas mengenai variabel-variabel yang berkaitan dengan pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan, serta perumusan hipotesis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang akan digunakan yaitu pengungkapan emisi karbon sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Pada bab ini juga akan membahas mengenai sumber data yang digunakan, diperoleh dari alamat resmi www.idx.co.id. Populasi dan sampel serta periode data yang menjadi target penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Bab ini juga akan membahas mengenai teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai perkembangan variabel penelitian, subjek dan objek penelitian, pengujian hipotesis, pembahasan hasil dari penelitian mengenai pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan, serta teori-teori atau argumen-argumen yang dapat memperkuat hasil penelitian.